

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama kehamilan tubuh mempersiapkan payudara untuk memproduksi Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan satu-satunya makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu masa kehamilan. Selama hamil payudara ibu mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI sehingga jika telah tiba waktunya ASI dapat digunakan sebagai pemenuhan nutrisi bayi. Perawatan payudara diperlukan pada masa kehamilan sehingga payudara dapat segera berfungsi dengan baik segera setelah bayi lahir (Kristiyanasari,2018)

Perawatan payudara sebaiknya dilakukan secara hati-hati dan dengan tehnik yang benar karena apabila dilakukan dengan tehnik yang salah dapat menimbulkan kontraksi pada rahim yang dapat memicu terjadinya persalinan prematur. Selama kehamilan payudara membentuk struktur dan kelenjar internal yang penting dalam menghasilkan susu, proses ini bekerja dibawah pengaruh hormon saat hamil, sebagian besar perubahan Payudara terjadi pada pertengahan kehamilan kelenjar mammae sudah mampu menghasilkan air susu secara penuh (Saryono, dan Pramita 2018).

Perawatan payudara dan puting susu pada masa kehamilan sangat penting dalam proses laktasi. Kedua perawatan ini menyelamatkan ibu dalam melewati masa-masa awal menyusui yang terasa sangat berat. Misalnya jika terjadi puting lecet, puting susu mendelep dan bendungan ASI. Persiapan psikologi ibu untuk menyusui pada saat kehamilan juga tidak kalah penting, karena keputusan atau sikap ibu yang positif harus sudah ada pada saat kehamilan atau jauh sebelum

masa kehamilan sehingga ibu sudah bisa mengambil sikap untuk melakukan perawatan payudara pada masa kehamilan.

Masalah yang dapat ditimbulkan dari tidak dilakukannya perawatan payudara yaitu tidak menonjol puting susu, anak susah menyusui, ASI lama keluar, produksi ASI terbatas, payudara meradang, payudara kotor, ibu belum siap menyusui, ibu menjadi depresi tidak bisa menyusui bayinya, kulit payudara terutama puting akan mudah lecet, pembengkakan payudara atau bendungan ASI. Bendungan ASI dikarenakan penyempitan pada *duktus laktiferus*, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya pembekakan, penyebabnya dikarenakan adanya kelainan pada puting susu, payudara bengkak, nyeri, dan panas. Keberlangsungan proses menyusui akan terjaga jika payudara terawat dengan baik dan tepat agar terhindar dari masalah serta penyakit yang mungkin akan terjadi selama proses menyusui. Melakukan perawatan payudara dapat membantu ibu melalui proses menyusui yang menyenangkan dan bisa memberikan bayinya ASI Eksklusif.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menyusui 6 bulan pertama kehidupan bayi secara eksklusif. Karena ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang baru lahir dan merupakan makanan satu-satunya yang dibutuhkan selama 6 bulan. Menurut *World Health Organization* (2010), hanya 40 % dari seluruh bayi di dunia mendapat ASI untuk jangka waktu enam bulan. Berdasarkan Data Profil Indonesia Tahun 2019, Angka Capaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 64,74 %, Provinsi Bali capaian ASI Eksklusif sebesar 71,71% (Diskes Provinsi Bali, 2019), cakupan ASI Eksklusif kota Denpasar sebesar 60%. cakupan ASI Eksklusif di kota Denpasar berdasarkan

grafik profil kesehatan kota Denpasar 5 tahun terakhir cakupan ASI Eksklusif mengalami penurunan Pada tahun 2015 cakupan ASI Eksklusif 75,5%, (Diskes Kodya Denpasar, 2019).

Data ibu bersalin pada bulan Januari s/d bulan Juni 2020 baik yang lahir normal dan SC di UPTD RSUD Bali Mandara sebanyak 381. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Bulan Januari 2021 dari 5 ibu yang melahirkan 3 ibu bersalin belum mengeluarkan Kolostrum, 2 ibu bersalin mengeluarkan Kolostrum sedikit, dan 1 ibu mengalami bendungan ASI pada hari 3 masa nifas dari hasil wawancara didapatkan 80% ibu memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan payudara pada masa kehamilan, WHO menetapkan adanya 7 plus kontak dengan konselor laktasi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan menyusui, ibu hamil paling sedikit 2 kali kontak dengan konselor laktasi untuk mendapatkan bimbingan pengetahuan mengenai ASI, kontak pertama dilakukan pada usia kehamilan 28 minggu dimana ibu hamil akan diberikan pengetahuan salah satunya pengetahuan tentang cara perawatan payudara pada masa kehamilan. Program 7 plus kontak laktasi di UPTD RSUD Bali Mandara belum berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Winarsih dan Maesaroh (2015) pengetahuan responden tentang perawatan payudara masih kurang, dari 30 responden sebagian besar menunjukkan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 16 responden (53%) mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara, artinya responden kurang tahu tentang perawatan payudara. Mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pengarahan tentang perawatan payudara kepada ibu hamil sedini mungkin, melakukan *Health Education* melalui penyuluhan-penyuluhan

pada ibu hamil yang disertai demonstrasi cara perawatan payudara sebelum dan setelah melahirkan dengan benar, serta peragaan tentang perawatan payudara pada saat kontrol kehamilan dan kunjungan masa nifas, dimana penyuluhan tepat pada waktu ibu mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan informasi keterpaduan menalar ilmiah dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Perawatan Payudara pada Ibu Hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; “Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara pada ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Denpasar”.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.

b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil tentang perawatan payudara selama kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Program

Sebagai salah satu informasi bagi petugas kesehatan dan pelaksana program di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.

2. Manfaat Ilmiah

Sebagai sumber informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Institusi

Sebagai bahan masukan pertimbangan bagi pengelola institusi terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan.

4. Manfaat Instansi

Sebagai acuan dalam mengembangkan pelayanan kebidanan dan memberikan pelayanan kebidanan pada ibu hamil.

5. Manfaat Penulis

Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan payudara.